

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada sektor kesehatan sub sektor Farmasi di BEI. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan pergerakan saham *Return Of Asset*, *Return On Equity*, dan *Dividen Per Share* sehingga dapat meningkatkan harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di BEI.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk yang sudah disusun dengan baik. Data tersebut diperoleh dari (www.idx.co.id) yang memuat laporan keuangan tahunan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh saham di sektor kesehatan sub sektor industri Farmasi dan riset kesehatan yang aktif diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dikutip di Tempias.com, sektor kesehatan sub sektor industri Farmasi dianggap mewakili pasar modal Indonesia yang mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian di saat pandemi Covid-19 Saham-saham sektor kesehatan menguat sebesar 8,9 persen saat Indek Harga Saham Gabungan (HISG) berada di zona merah (Tempias.com). Jumlah saham perusahaan di sektor kesehatan sub sektor Farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) berjumlah 12 perusahaan yaitu :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
1	PT. Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA	11 November 1994
2	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	4 Juli 2001
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
4	PT. Merck Tbk	MERK	23 Juli 1981
5	PT. Milinneum Pharmacon International Tbk	SDPC	7 Mei 1990

Lanjutan Tabel 3.1

6	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013
7	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Juni 1994
8	PH. Phapros Tbk	PEHA	26 Desember 2018
9	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
10	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	8 Juni 1990
11	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	8 September 2020
12	PT. Indofarma Tbk	INAF	17 April 2001

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 116). Metode sampling dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Sektor kesehatan sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setiap tahun membagikan sejumlah dividen dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2017-2021.
2. Sektor kesehatan sub sektor Farmasi yang *go public* yang selambat-lambatnya pada tahun 2016.
3. Sektor kesehatan sub sektor industri Farmasi yang memiliki data keuangan yang lengkap selama lima tahun terakhir terhitung dari 2017-2021.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang di diambil yakni lima sektor kesehatan sub sektor industri Farmasi yang dinilai memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

Lanjutan Tabel 3.1

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya-Varia Labolatoria Tbk	DVLA	11 November 1994
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
3	PT. Milinneum Pharmacon International Tbk	SDPC	7 Mei 1990
4	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Desember 2013
5	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Juni 1994

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menurut Kuncoro (2015: 3) merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data. Alat analisis berupa angka-angka yang kemudian diuraikan, disajikan atau diinterperestasikan dalam uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis Regresi Data Panel.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kehususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya (Riswan dan Dunan, 2019: 146). Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), dan data *time series* merupakan data yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki bentuk pengamatannya lebih dari satu periode. Sedangkan

Lanjutan Tabel 3.1

dilihat dari tujuannya analisis data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Analisis data panel ini menggunakan software *Eviews 9*.

3.4.3 Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model (Riswan dan Dunan, 2019: 149). Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = *Return On Asset*

X_{2it} = *Return On Equity*

X_{3it} = *Dividend Per Share*

α = konstanta

t = periode waktu

Lanjutan Tabel 3.1

i = entitas (perusahaan)

e = variabel diluar mode

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta dan slop atau koefisien regresi. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Riswan dan Dunan (2019: 149) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu :

a. Model *Common Effect*

Teknik Model *Common Effect* merupakan tehnik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Model persamaan regresinya adalah

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = *Return On Asset*

X_{2it} = *Return On Equity*

X_{3it} = *Dividend Per Share*

α = konstanta

t = periode waktu

i = entitas (perusahaan)

Lanjutan Tabel 3.1

e = variabel diluar mode

b. Model *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model persamaan regresinya adalah

$$y_{it} = \alpha + \gamma_1 D_1 + \gamma_2 D_2 + \gamma_3 D_3 + \beta x_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

y_{it} = harga saham

α = intersep gabungan

β = koefisien regresi atau slope

x_{it} = variabel penjelas individu ke i periode ke t

y_i = intersep individu i

D_1 = variabel dummy untuk individu ke i

ε_{it} = galat individu ke i periode ke t (*idiosyncratic term*)

c. Model *Random Effect*

Teknik Model *Random Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Riswan dan Dunan, 2019: 150). Perbedaan antar individu dan antar waktu

Lanjutan Tabel 3.1

diakomodasi lewat *error*. Sehingga model *Random Effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Model persamaan regresinya adalah

$$y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + (\varepsilon_{it} + \gamma_i) \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

y_{it} = variabel terikat individu ke i periode ke t

α = intersep gabungan

β = koefisien regresi atau slope

x_{it} = koefisien penjelas individu ke i periode ke t

γ_i = galat individu ke i

ε_{it} = galat individu ke i periode ke t (*idiosyncratic term*)

Menurut Riswan dan Dunan (2019: 150-152) menyatakan bahwa terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect*. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai probabilitas $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai probabilitas $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dar pada *fixed effect*.

Lanjutan Tabel 3.1

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* adalah :

- 1) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- 1) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Riswan dan Dunan, 2019: 152). Model *common*

Lanjutan Tabel 3.1

effect dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi (Riswan dan Dunan, 2019: 153). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarque-bera*. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Menurut widarjono (dikutip di Riswan dan Dunan, 2019: 153) pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- 1) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf sinifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2016:

Lanjutan Tabel 3.1

137). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Menurut Widarjono (2016: 140) ketentuan *Durbin Watson* (DW-test) adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak antara $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi yang positif.
- 2) Bila nilai DW terletak antara $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW terletak antara $4 - d_L < d < 4 - d_U$, maka terjadi autokorelasi yang negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Riswan dan Dunan, 2019: 154). Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji T dan uji F menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas (Riswan dan Dunan, 2019: 155). Multikolinearitas berarti

Lanjutan Tabel 3.1

adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- 1) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang berbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019: 155).

A. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan) dengan uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019: 155). Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Adapun tahap-tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Dividend Per Share* (X_3) secara

Lanjutan Tabel 3.1

bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham (Y) di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

$H_0 : b_1 b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Dividend Per Share* (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham (Y) di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Berdasarkan tabel t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$

Keterangan :

k = jumlah variabel

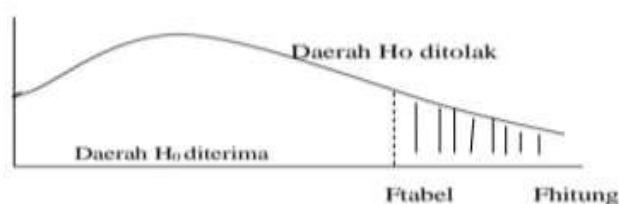
n = jumlah data

d. Kriteria Pengujian

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. Gambar pengujian Hipotesis



Gambar 3.1
Uji F pada tingkat kepercayaan 95%

Lanjutan Tabel 3.1

2. Pengujian Secara Individual (Parsial) dengan uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu (Riswan dan Dunan, 2019: 156). Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

1) *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya, *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya, *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

2) *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya, *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

3) *Dividend Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

$H_0 : b_3 = 0$ Artinya, *Dividend Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

Lanjutan Tabel 3.1

$H_a : b_3 \neq 0$ Artinya, *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan taraf signifikan

Tarif signifikan menggunakan 0,05

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan tabel t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (k-n-1)$

Keterangan :

k = jumlah variabel

n = jumlah data

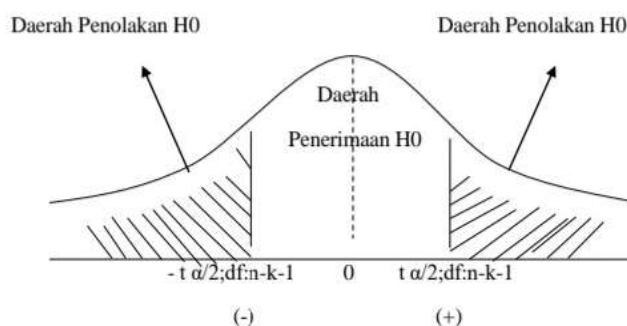
d. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

f. Gambar Pengujian Hipotesis



Gambar 3.2
Uji t pada tingkat kepercayaan 95%

Lanjutan Tabel 3.1

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghazali, 2018:97).

Koefisien determinasi (R^2) dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots(3.1)$$

4 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019:157)

Lanjutan Tabel 3.1

3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dioperasikan yaitu *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Dividen per share* (X3) dan Harga Saham (Y). Agar keempat variabel tersebut dapat dioperasikan maka dibuatlah batasan operasiaonal variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Devinisi	Indikator
<i>Return On Asset</i> (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan lana bersih dan total aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$ (Kasmir, 2019: 202)
<i>Return On Equity</i> (X2)	<i>Return on Equity</i> (ROE) atau rasio hasil pengembalian total ekuitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari laba bersih dan ekuitas pemegang saham	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ (Kasmir, 2019: 204)
<i>Dividen per share</i> (X3)	<i>Dividen per share</i> (DPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar <i>dividen</i> yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu.	$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham}}$ Irawati (dalam Najib 2017)
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga terakhir dalam transaksi jual beli di bursa efek pada saat penutupan.	Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)